

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

Ade Pradana Putra
Putrapradana1600@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Henik Prayuginingsih
henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Atkok Ainur Ridho
ridho_qu@yahoo.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

Sweet corn (Zea mays saccharata Sturt) is a food crop that is in demand by the public because it has a sweeter taste than ordinary corn, has high economic value and has a faster harvest time. In this case, the objectives of this research are (1) farming business development strategies in Purwoharjo District. This research uses descriptive and quantitative methods. The research sample consisted of 40 farmers. Data were analyzed using (1) SWOT analysis. The research results show that (1) the strategy for developing sweet corn farming is Strengths - Opportunity (S-O) including (1) optimizing the existing workforce to improve sweet corn farming (2) With facilities and Infrastructure that is not yet supported should be further improved to make things easier for farmers

Keywords: SWOT analysis, profit, sweet corn farming

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia sangat penting untuk keseluruhan pembangunan ekonomi. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumber daya yang besar dan beragam, (2) pendapatan nasional cukup besar, (3) rata-rata penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan, oleh karena itu sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kukuh dan pesat. Sektor pertanian ini juga perlu menjadi satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di masa lampau pertanian Indonesia telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Termasuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pengangguran menurun drastis. Salah satu subsektor pada sektor pertanian

adalah subsektor tanaman pangan.

Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai. Sasaran utama pembangunan padi adalah meningkatkan jumlah surplus dari produksi dalam negeri. Sasaran utama kedelai adalah meningkatkan produksi terutama untuk mencukupi kebutuhan konsumsi tahu dan tempe. Sasaran utama jagung adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan industri kecil. (Bappenas, 2014).

Jagung manis (*Zea mays saccharata Sturt*) adalah tanaman pangan yang diminati oleh masyarakat karena memiliki rasa lebih manis dari jagung biasa, mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan masa panen lebih cepat. Pusat produksi jagung tersebar diberbagai wilayah di Indonesia seperti

Jawa Tengah, Jawa Timur dan Madura, selanjutnya meluas ditanam di luar Pulau Jawa. (Mardhiah dkk., 2011) Produksi jagung manis di Kecamatan Purwoharjo tahun 2019 sebesar 6.410 ton dengan luas panen 941 ha dan produktivitas 68,12 kw/ha. Pada tahun 2020 produksi jagung manis Kecamatan Purwoharjo mengalami peningkatan sebesar 11.153 ton dengan jumlah produksi sebanyak 17.563 ton , luas panen 2579 ha dan produktivitas 8.10 kw/ha. Peningkatan produksi jagung manis Kecamatan Purwoharjo dikarenakan luas panen yang bertambah sehingga hasil produksi jagung manis mengalami peningkatan yang cukup besar.(Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi 2020)

2. KERANGKA TEORITIS

Menurut Rangkuti (2016) Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threaths*). Kekuatan (*strenght*) kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki ketrampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, ketrampilan, atau keunggulan relatif terhadap pesaing

dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan.

Kelemahan (*weakness*) adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu ketrampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya. Ketrampilan secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, ketrampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

Peluang (*opportunity*) adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan perubahan pada situasi persaingan, perubahan teknologi serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang. Ancaman (*treaths*) adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan.

Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatkan kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal

maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threaths*). Selanjutnya susuna tabel faktor strategi eksternal (*Eternal Strategic Factors Analysis Summary/ EFAS*).

3. METODE PENELITIAN

Yang merupakan faktor-faktor internal usaha. Menurut Rangkuti (2016) alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. bahwa sebelum membuat matrik faktor eksternal terlebih dahulu perlu menentukan External Stratelge Analysis Summary (EFAS).

Matrik EFE menerapkan nilai bobot dan rating masing- masing faktor eksternal yang ada pada usaha tani. Penilaian rating untuk tersebut adalah: rating 4 = sangat berpeluang, rating 3 = berpeluang, rating 2 = cukup berpeluang dan rating 1 = tidak berpeluang. Untuk ancamannya adalah rating 4 = sangat mengancam, rating 3 = cukup mengancam, rating 2 = mengancam dan rating 1 = tidak mengancam. Tabel 4. 4 Matrik Internal Factor Evaluation (IFE). Matrik IFE menempatkan nilai bobot dan rating dari masing – masing faktor strategis internal didalam nya. Untuk

rating kekuatan adalah rating 1 = tidak kuat, rating 2 = cukup kuat, rating 3 = kuat, dan rating 4 = sangat kuat. Untuk rating kelemahan adalah 1 = tidak lemah, rating 2 cukup lemah, rating 3 = lemah, dan rating 4 = sangat lemah

1. Menentukan alternatif strategi bagi usahatani dalam melakukan pengembangan usaha. Tahap kedua adalah tahap pencocokan dengan memasukkan hasil pembobotan matriks EFE dan IFE kedalam matriks IE. Hal ini bertujuan untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Matriks IE mempunyai sembilan sel strategi.

Alat yang digunakan menyusun faktor-faktor strategis usaha tani adalah matriks SWOT, Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

1. Strategi SO menggunakan kekuatan internal usaha tani untuk memanfaatkan peluang eksternal, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Ini tidak berarti bahwa usaha tani yang kuat harus selalu menghadapi ancaman dilingkungan eksternalnya secara langsung memperbaiki kelemahan

internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

3. Strategi WT: Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Matriks SWOT terdiri atas sembilan sel yaitu empat sel faktor kunci, empat sel strategi, dan satu sel yang selalu dikosongkan (sel di kiri atas). Empat sel strategi diberi nama SO, WO, ST, dan WT dikembangkan setelah menyelesaikan empat sel faktor kunci yang diberi nama S, W, O, dan T. Ada delapan langkah yang terlibat dalam membuat matriks SWOT, adalah:

1. Menuliskan peluang eksternal kunci usahatani.
2. Menuliskan ancaman eksternal kunci usahatani.
3. Menuliskan kekuatan internal kunci usahatani.
4. Menuliskan kelemahan internal kunci usahatani.
5. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi SO dalam sel yang ditentukan.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi WO dalam sel yang ditentukan.
7. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi ST dalam sel yang ditentukan.
8. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman

eksternal dan mencatat hasil strategi WT dalam sel yang ditentukan.

Tujuan dari masing-masing alat pencocokan di tahap 2 adalah untuk menghasilkan alternative strategi yang tepat bukan untuk memilih strategi mana yang terbaik tidak semua strategi yang dikembangkan dalam matrik SWOT akan dipilih. Penyajian yang sistematis dari matriks SWOT kuadran analisis SWOT memiliki 4 kuadran yang menjelaskan mengenai situasi yang dihadapi. Keadaan yang terjadi pada 4 kuadran tersebut sebagai berikut:

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usahatani tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi itu adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, usahatani ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Usahatani menghadapi

peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi usahatani ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal usahatani sehingga dapat membuat peluang pasar lebih baik.

Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, usahatani tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor – faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik – baiknya Petani merupakan seseorang yang bergerak menjalankan usaha dibidang pertanian, dengan cara melakukan pengolaan tanah dengan tuuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanamannya, harapan memperoleh hasil tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun kepada orang lain. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara para petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (luas lahan, jumlah tanaman, jumlah pupuk, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja) dengan efektif dan efisiensi untuk menghaiikan produksi yang tinggi sehingga keuntungan usaha tani meningkat. Permasalahan produksi

jagung manis yang masih rendah butuh penerapan strategi peningkatan hasil produksi dan produk yang berkualitas. Disamping itu penawaran terhadap jagung manis semakin meningkat. Namun dalam penerapan banyak kendala yang dihadapi dalam usahatani jagung, sehingga sistem agribisnis belum secara utuh dapat terwujudkan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi menjadi penghasil jagung manis yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Di Kecamatan Purwoharjo produksi jagung manis masih tergolong sedikit tetapi untuk permintaan jagung manis sendiri masih banyak sehingga penawaran jagung manis masih rendah sehingga butuh strategi untuk meningkatkan hasil produksi jagung manis dan strategi untuk pemasaran jagung manis harus perlu ditingkatkan.

Untuk menggunakan strategi ini perlu menggunakan metode analisis SWOT dikarenakan dapat membantu para petani dalam pengembangan usaha tani yang ada di Kecamatan Purwoharjo. Faktor keuntungan adalah semua pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani, namun demikian tidak semua usaha tani dapat mendatangkan keuntungan dan menghasilkan produksi maksimum, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya luas lahan, jumlah tanaman, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja dan umur tanaman. Kegiatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani.

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan

digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (opportunity) dan tantangan (threats). Dalam pengembangan usahatani yang sesuai dengan mewujudkan kemampuan berkompetisi, peningkatan produksi, produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing baik di pasar domestik maupun internasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka strategi yang ada perlu dievaluasi, guna menetapkan perencanaan yang lebih sesuai. Pendekatan masalah dalam penelitian ini berupa evaluasi kondisi perkembangan usahatani yang telah dikembangkan khususnya untuk tanaman jagung. Kajian dilakukan melalui sistem melalui sub sistem usahatani, pengolahan dan pemasaran hasil serta sub sistem penunjang. pestisida, jumlah tenaga kerja dan umur tanaman. Kegiatan usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani.

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (opportunity) dan tantangan (threats). Dalam pengembangan usahatani yang sesuai dengan

mewujudkan kemampuan berkompetisi, peningkatan produksi, produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing baik di pasar domestik maupun internasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka strategi yang ada perlu dievaluasi, guna menetapkan perencanaan yang lebih sesuai. Pendekatan masalah dalam penelitian ini berupa evaluasi kondisi perkembangan usahatani yang telah dikembangkan khususnya untuk tanaman jagung. Kajian dilakukan melalui sistem melalui sub sistem usahatani, pengolahan dan pemasaran hasil serta sub sistem penunjang.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Penentuan daerah dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Purwoharjo merupakan kecamatan dengan jumlah produksi jagung terbanyak nomor 3 di Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni ditahun 2023. Untuk analisis SWOT sendiri menggunakan sampel *expert*. Sampel ini dapat mengetahui tentang potensi di daerah penelitian. Jumlah sampel yang diambil 2 orang yang ada pada kelompok tani, hanya ketua kelompok tani yang ada di Desa Glagahagung dan Sumberasri.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari petani dengan melakukan wawancara dan observasi yang berpedoman pada pertanyaan yang

disusun sebelum dilakukan, data ini berkaitan dengan petani jagung tentang strategi pengembangan. Kemudian untuk data sekunder dapat diperoleh dari lembaga atau instansi yang terikat diantaranya Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Purwoharjo

Untuk mengetahui strategi pengembangan yang ada di Kecamatan Purwoharjo maka menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal, maka digunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi bagian faktor secara sistematis untuk strategi usahatani. Berikut adalah faktor internal dan eksternal dari hasil wawancara di lapangan yang diperoleh:

Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi 2 yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan.

1. Faktor kekuatan : tersedianya dukungan tenaga kerja terampil, pemerintah menyediakan pupuk subsidi, pengalaman petani dalam berusahatani jagung manis.
2. Faktor Kelemahan : Kelompok tani yang kurang diberdayakan, kurangnya modal petani

Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu faktor peluang dan faktor ancaman.

1. Faktor peluang : harga jagung manis relative tinggi, sarana

dan prasarana mudah didapatkan.

2. Faktor ancaman : Terserangnya hama (OPT), dukungan penyuluh relative rendah.

Analisis SWOT

Hasil analisis dari faktor internal dan faktor eksternal usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dimasukkan kedalam diagram SWOT dan menggunakan 2 petani yang dilihat dari aspek paling lama dalam berusahatani jagung manis dan ketua kelompok tani untuk dijadikan sampel. Hasil analisis IFAS dan EFAS dapat dilihat dari nilai skor pada masing-masing baik faktor internal maupun faktor eksternal sebagai berikut:

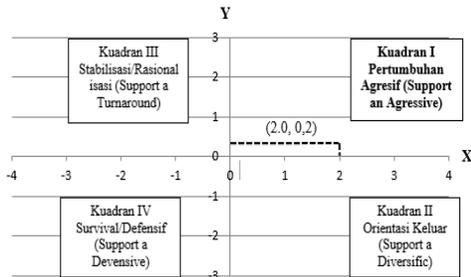
1. Faktor kekuatan ; 2,43
2. Faktor kelemahan : 0,46
3. Faktor peluang : 1,68
4. Faktor ancaman : 1,06

Hasil Matriks IE

Faktor internal	Faktor eksternal
X=Kekuatan–Kelemahan	Y=Peluang –
X = 2,43 – 0,46	Ancaman
X = 1,97	Y = 1,68 – 1,06
	Y = 0,62

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan total nilai yang dibobot pada matriks IFE adalah (1,97) sedangkan total nilai yang dibobot EFE adalah (0,62). Kemudian total nilai yang dibobot akan diterapkan pada matriks I-E sehingga dapat diketahui posisi usahatani saat ini. Kemudian baru dimasukkan kedalam alternative

strategi yang sesuai dengan posisi usaha di matriks IE.



Dapat dilihat bahwa usahatani jagung manis berada pada kuadran I (*Support an Aggressive*). Posisi ini menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi mempunyai situasi yang sangat menguntungkan. Dimana memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi itu adalah mendukung pertumbuhan yang agresif.

Strategi S-O

1. Mengoptimalkan tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan usahatani jagung manis.
2. Dengan sarana dan prasarana yang belum mendukung agar lebih ditingkatkan untuk memudahkan petani.

Strategi S-T

1. Memanfaatkan pengalaman petani dalam berusahatani agar meningkatkan produksi jagung manis.
2. Memberdayakan modal yang dimiliki petani dalam budidaya jagung manis.

Strategi W-O

1. Mengoptimalkan berkelompok tani agar petani dapat meningkatkan produksi.
2. Meningkatkan kualitas jagung manis agar lebih baik dari daerah lain.

Strategi W-T

1. Memaksimalkan kelompok tani agar petani dapat meningkatkan produksi.

Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Purwoharjo.

Sesuai posisi yang diperoleh pada kuadran I maka menggunakan strategi *Strengths Opportunity* (S-O) yaitu dimana memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dapat ditentukan sebagai strategi peningkatan usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan usahatani jagung manis
2. Dengan sarana dan prasarana yang belum mendukung agar lebih ditingkatkan untuk memudahkan petani

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani jagung manis di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi maka dapat disimpulkan, strategi yang tepat dalam upaya pengembangan adalah strategi *Strengths – Opportunity* (S-O) yang dimana memiliki kekuatan

dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan program sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan usahatani jagung manis
2. Dengan sarana dan prasarana yang belum mendukung agar lebih ditingkatkan untuk memudahkan petani

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada maka dapat ditemukan saran sebagai berikut :

1. Bagi petani jagung manis dalam memaksimalkan jumlah produksi sebaiknya mengurangi tenaga kerja agar hasil produksi dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, sedangkan benih dan pestisida yang digunakan sesuai anjuran agar dapat meningkatkan hasil produksi lebih maksimal.
2. Petani jagung manis membutuhkan dukungan pemerintah mengenai penyuluhan pertanian
3. Bagi peneliti perlu dilanjutkan mengenai usaha tani jagung manis di wilayah lain di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi agar dapat mengetahui apakah memiliki potensi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil produksi bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

Barani. (2004). Persepsi masyarakat nelayan terkait revitalisasi pelabuhan perikanan popoh kabupaten tulungagung. 9(1),

447–454.

BPS. (2020). Produksi perikanan kabupaten Jember.

Ghozali, 2014. Aplikasi Analisis Skala Likert Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Universitas Diponegoro. Semarang Hamim (1983)

BPS Kabupaten Banyuwangi, 2021. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi

Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta

Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta

David, Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Buku 1. Diterjemahkan oleh Pauly Sulistio. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.

Joesran dan Fathorrozi, 2003. Teori Ekonomi Mikro. Salemba Empat, Jakarta.

Maulidah. 2012. Pengantar Usahatani : Kelayakan Usahatani. Lab of Agribusiness Analysis and Management, Faculty Of Agriculture. Universitas.Brawijaya.

McEachern, William. 2001. Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Universitas.Brawijaya.

McEachern, William. 2001. Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Miller, R. J and Roger E Meiners.

2000. Teori Mikroekonomi Intermediate. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mubyarto, 1991. Hutan Perladangan dan Pertanian Masa Depan. PT. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Salemba Empat, Jakarta
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi CobbDouglas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, 2006. Ilmu Usaha Tani